

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama yang memiliki muatan spiritual tinggi, memberikan jalan penyelesaian atas masalah psikologis manusia. Kandungan ajaran Islam, seperti keimanan, peribadatan dan tasawuf memiliki metodologi yang sistematis dalam mewujudkan ketenangan, ketenteraman dan kebahagiaan. Tasawuf adalah sesuatu yang muncul dari pancaran jiwa keimanan dan peribadatan. Tasawuf sebenarnya wujud sadar manusia dalam berhubungan dengan Tuhannya, orang lain dan lingkungan.¹

Islam muncul sebagai agama dakwah yang memberi tugas para umatnya untuk menyiarkan ajarannya kepada seluruh manusia, dalam keadaan apapun. Karena berkembangnya umat Islam, bergantung dan berkaitan erat pada kegiatan dakwah yang dilakukan. “Dakwah merupakan kegiatan yang mengajarkan kebaikan lisan, tulisan, tingkahlaku dan lain-lain, secara sadar dan berencana. Salah satu kegiatan dakwah dalam Islam diwujudkan dengan gerakan bersedekah.”²

Sedekah merupakan kedermawanan umat Islam untuk mendekatkan diri dan mewujudkan kecintaannya kepada Allah swt. dengan sukarela menyisihkan harta yang dimiliki baik untuk membantu kepentingan orang lain atau untuk kepentingan agama seperti berdakwah Islam.

¹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2011), 35.

² M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 17.

Masyarakat Indonesia yang beragama Islam berjumlah 207.176.162 jiwa atau sebanyak 85% dari seluruh masyarakat Indonesia,³ menjadi mayoritas dan seharusnya menjadikan sedekah sebagai kewajiban yang ditunaikan oleh individu, baik dari masyarakat menengah ke atas ataupun yang tergolong menengah ke bawah. Sering dijumpai masyarakat dari golongan menengah ke bawah melakukan sedekah sebagai rutinitas, namun banyak pula dijumpai masyarakat yang tergolong menengah ke atas enggan atau bahkan tidak mengenal dan melakukan sedekah. Dari banyaknya masyarakat yang beragama Islam, masih banyak masyarakat yang enggan untuk bersedekah.

Sedekah merupakan ibadah yang memiliki manfaat ganda. Secara garis besar dapat digambarkan seperti garis horizontal dan vertikal. Garis horizontal menggambarkan hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu sedekah merupakan amalan terpuji untuk membantu orang lain dari kesulitan yang dihadapi dan dapat mempererat tali silaturahmi antara pesedekah dengan orang yang diberi sedekah. Sedangkan garis vertikal menggambarkan hubungan manusia dengan Allah swt. yaitu sedekah merupakan jalan untuk mendekati diri kepada Allah swt, memunculkan rasa *mahabbah* (cinta) yang sangat tinggi terhadap-Nya, dan amalan yang mengajarkan manusia untuk mensyukuri nikmat yang telah Allah swt. berikan. Allah Swt berfirman :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
 كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٠﴾

³ BPS tahun 2010, <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0>

“Perumpamaan orang yang menginfakan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.”⁴ (Q.S. Al – Baqarah: 261)

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Apabila anak Adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali (amal) dari tiga ini: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakan orangtuanya.” (HR. Muslim)⁵

Bersedekah merupakan luapan dari rasa syukur kepada Allah swt. atas anugerah kenikmatan yang telah diberikan-Nya. Salah satu cara untuk menunjukkan rasa bersyukur atas segala kenikmatan seorang hamba adalah memberi dengan sukarela harta benda dalam hal kebaikan yaitu bersedekah. Sedekah dari harta yang baik dapat mendidik seorang hamba memiliki kepribadian rendah hati. “Dengan bersedekah dapat meningkatkan spiritual seorang hamba. Spiritual merupakan tujuan hidup manusia untuk mencapai kebenaran yang abadi atau mampu memaknai hidupnya”.⁶

Komunitas Yuk Sedekah Bandung merupakan komunitas yang memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang sedekah atau berbagi. Komunitas ini ingin mengganti *mindset* masyarakat bahwa sedekah tidak menunggu kaya,

⁴ Syaamil Quran (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 44.

⁵ Umar’s Family, “Tiga Bekal Kematian,” 2015, diakses tanggal 05 September 2018, <http://keluargaumarfauzi.blogspot.com/2015/03/tiga-bekal-kematian.html>

⁶ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2017), 289.

melainkan dalam kondisi sulit Allah swt. menganjurkan untuk bersedekah. Komunitas ini, ingin merubah perilaku masyarakat yang mulanya senang menerima pemberian dari orang lain dan enggan memberi, menjadi senang memberi dan enggan menerima pemberian orang lain. Komunitas ini juga ingin mengajak masyarakat untuk ikut berbagi melalui aksi nyata yuk sedekah, berkolaborasi dengan komunitas lain yang bergerak dalam bidang yang sama untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial. Dan komunitas ini ingin mengenalkan kepada masyarakat, bahwa sedekah memiliki banyak manfaat dan sedekah penting dilakukan, karena sedekah adalah salah satu ibadah yang dapat memunculkan kekuatan spiritual para pengamalnya. Para pengamal sedekah pada komunitas ini adalah mahasiswa, dosen dan masyarakat umum.

Dengan bersedekah mereka mengakui bahwa banyak keajaiban yang terjadi sebelum dan setelah bersedekah. Semakin banyak harta yang disumbangkan ke jalan Allah swt. maka sumbangan itu akan kembali pada dirinya berlipat-lipat berupa kebahagiaan, keberhasilan dalam hidupnya dan terhindar dari marabahaya yang tentunya mengajarkan mereka untuk bersyukur, terutama menambah keimanan kepada Allah swt.

Apa alasan tersendiri para penggerak komunitas yang ketika banyak orang asyik dengan dunianya dan tidak memperdulikan orang yang membutuhkan bantuan di sekitarnya, ada komunitas yang mengajak berbuat kebaikan yaitu sedekah. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Sedekah Sebagai Kekuatan Spiritual (Studi Kasus pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung).

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian diwujudkan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi sedekah pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung ?
2. Nilai spiritual apakah yang terbentuk dari bersedekah pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui eksistensi sedekah pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung; dan
2. Untuk mengetahui nilai spiritual yang terbentuk dari bersedekah pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi atau wawasan baru bagi para peneliti masalah sedekah dan diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam khasanah karya ilmiah sebagai ilmu pengetahuan pada fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Tasawuf Psikoterapi.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang konkrit dan faktual mengenai kekuatan spiritual dari bersedekah, karena sedekah memiliki banyak manfaat, sehingga dapat memotivasi penulis dan pembaca untuk gemar bersedekah. Serta dapat menyadarkan pengamalnya untuk tetap istikamah dalam bersedekah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi komunitas yang mengajak untuk bersedekah atau berbagi khususnya Komunitas Yuk Sedekah Bandung sebagai tempat penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Studi tentang sedekah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yang dirujuk pada :

1. Skripsi berjudul *Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa)*, yang disusun Fandi Fuad Mirza menyatakan bahwa sedekah berperan sebagai suplemen dan pelengkap dalam berikhtiar meningkatkan dan mengembangkan usaha. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha yaitu sedekah. Berdasarkan pengujian yang dilakukan menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), sedekah merupakan perilaku yang memiliki pengaruh positif untuk mengembangkan usaha pada komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) KJKS BMT An-Najah Wiradesa. Sedekah ialah perilaku yang memiliki faktor sebagai peningkat tumbuh

kembangannya sebuah usaha yang dikelola. Jika sedekah dijadikan kebiasaan dengan dibarengi niat dan keikhlasan hati maka akan menimbulkan peningkatan perkembangan usaha.⁷

2. Skripsi berjudul *Pembiasaan Sedekah dalam Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa di SMA N 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*, yang disusun Ahmad Ihya Ulumuddin menyatakan bahwa perilaku sedekah di SMA N 1 Tuntang bertujuan untuk membentuk dan memperbaiki karakter dan sikap siswa di sekolah maupun di masyarakat yang dilaksanakan setiap hari senin oleh anggota para osis. Perilaku ini menunjukkan adanya perubahan karakter yaitu meningkatkan keimanan, menumbuhkan nilai religius, keikhlasan, rasa sosial yang tinggi, dan dapat mengasah nilai kemandirian serta nilai tanggung jawab.⁸
3. Skripsi berjudul *Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur dalam Buku The Miracle Of Giving*, yang disusun Nurman Jaya menyatakan bahwa Yusuf Mansur berpikir bahwa sedekah merupakan perilaku yang berlandaskan pada keikhlasan dan keyakinan yang memiliki kaitan dengan jalan ibadah kepada Allah swt. Tumbuhnya rasa ikhlas membuat manusia hanya mengharapkan balasan dari Allah swt. sedangkan rasa yakin membuat manusia hanya boleh berharap bahwa rizki datang dari Allah swt. kemudian dengan cara beribadah, membuat jaminan hidup menjadi kaya, tenang dan

⁷ Fandi Fuad Mirza, *Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa)*, Program Studi Ilmu Syari'ah dan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2013.

⁸ Ahmad Ihya Ulumuddin, *Pembiasaan Sedekah dalam Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa di SMA N 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, tahun 2017.

sejahtera. Yusuf Mansur berorientasi bahwa siapa saja yang memiliki hajat dan permasalahan, jalan penyelesaian adalah sedekah. Yusuf Mansur dalam matematis sedekah membuat rumus, setiap sedekah yang dilakukan dengan harta yang dimiliki, Allah akan mengembalikan lebih dari 10 kali lipat dari yang telah dikeluarkan. Semakin banyak sedekah yang dilakukan maka semakin banyak penggantian dari Allah swt.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas terletak pada kekuatan spiritual yang dihasilkan dari bersedekah. Dalam Penelitian ini, lebih memfokuskan penelitian dalam aspek spiritual yang muncul pada diri pelaku sedekah. Sasaran penelitian ini adalah sebuah komunitas yang bergerak dalam mengedukasi masyarakat luas tentang sedekah dan memberi. Sedekah adalah memberikan sebagian hartanya dengan sukarela kepada seseorang yang membutuhkan, didasari oleh rasa ikhlas dan mengharap rida dari Allah swt. Aspek spiritual yang hendak digali adalah perilaku positif, emosi positif yang muncul, makna hidup dan manfaat lain dari bersedekah. Sehingga data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara pengalaman yang dirasakan anggota dan donatur tetap pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung.

⁹ Nurman Jaya, *Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur dalam Buku The Miracle Of Giving*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017.

F. Kerangka Pemikiran

“Sedekah berasal dari kata “*shadaqa, shidqun*”, yang memiliki arti benar. Jadi orang yang sedekah itu benar imannya. Tidak main-main. Ia benar-benar beriman kepada Allah, dan benar-benar beriman kepada hari akhirat.”¹⁰ “Secara terminologi, sedekah adalah memberikan sesuatu tanpa ada tukarannya karena mengharapkan pahala dari Allah swt.”¹¹

“Menurut Samr Al-Jam’an, sedekah adalah harta yang dinafkahkan dengan mengharap pahala dari Allah swt. Sedekah terbagi menjadi wajib dan sunah. Dalam penggunaan istilah syariat yang wajib disebut zakat dan yang sunah disebut sedekah. Disebut dengan sedekah, karena diambil dari pengertian adanya ketulusan, baik dalam berbuat, berucap maupun keyakinan.”¹² Sedekah adalah memberikan sesuatu, baik barang maupun bantuan kepada seseorang pada waktu yang tidak dibatasi dengan tanpa mengharapkan imbalan dari yang diberi karena bertujuan mengharap rida Allah swt. Sedekah dapat diartikan pula perilaku yang memiliki tujuan mendekatkan diri kepada Allah swt.

”Para *Salaf as-Salih* mengajarkan bersedekah dengan baik, tidak menyakiti dan tidak mengungkit-ungkitnya. Mereka sangat bahagia jika ada peminta-minta yang datang kepadanya. Mereka akan berkata, “Selamat datang wahai pembawa berkah yang dapat menolong saya di akhirat kelak.”¹³

¹⁰ K.H. Muhammad Arifin Ilham, *Dasyatnya Kekuatan Dzikir dan Sedekah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), 50.

¹¹ Harun Nasrun, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: PT. Gaya Media pratama, 2000), 88-89.

¹² Samr Al-Jam’an, *Quantum Sedekah* (Surakarta: Shafa Publishing, 2009), 11.

¹³ Abu Fariduddin Al-Athar, *Sedekah Pangkal Sehat & Kaya* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 25.

Harta kekayaan berupa aset dan harta benda memiliki pengaruh besar terhadap jiwa dan hati seseorang, karena harta tersebut dapat merangsang seseorang melakukan perilaku yang dapat membinasakan diri sendiri. Pengaruh dari cinta terhadap harta dapat mengubah mental dan menjadikan seseorang serakah, egois, bakhil dan menjadi pengecut serta sifat yang bertentangan dengan fitrah dan tabiat baik. Maka Allah swt. melatih hamba-Nya untuk berbuat baik dan beramal saleh supaya tidak berlebihan cinta kepada harta yang dimilikinya, sehingga ia dapat membebaskan dirinya dari pengaruh buruk harta yang merusak itu. “Mereka yang suka memberi pertolongan kepada sesama manusia dan mengulurkan tangan memberi sedekah dan bantuan kepada yang membutuhkannya akan memperoleh barakah dari Tuhan dan doa dari para malaikat.”¹⁴

Infak dianalogikan dengan tanaman atau tumbuhan.

Berarti 1 x 7, lalu 7 x 100, adalah 700.

Ini bukan angka matematika yang paten.

Bukan angka matematika yang mati.

700 itu minimal.

Ini adalah tanaman, tumbuhan !

Kalau 1 pohon memiliki 7 cabang, setiap cabangnya ada 100 ranting, maka berapa dahannya, berapa daunnya, berapa bunganya, berapa buahnya, lalu menjadi bibit, ditanam lagi, tumbuh lagi, berkembang lagi, berkembang lagi. Karena itulah Allah menggunakan bahasa “*yudhaa’ifu limay-yasyaa*”, Allah melipatgandakan dengan segala kehendak-Nya. Alangkah pemurahannya Allah kepada makhluk-Nya, kepada hamba-hamba Allah yang pemurah.¹⁵

¹⁴ Aqilah Selma Amalia, *Kisah Nyata Keberkahan Para Pengamal Sedekah dan Puasa Senin Kamis* (Klaten: Dida Pustaka, 2017), 32.

¹⁵ K.H. Muhammad Arifin Ilham, *Dasyatnya Kekuatan Dzikir dan Sedekah*, 45-46.

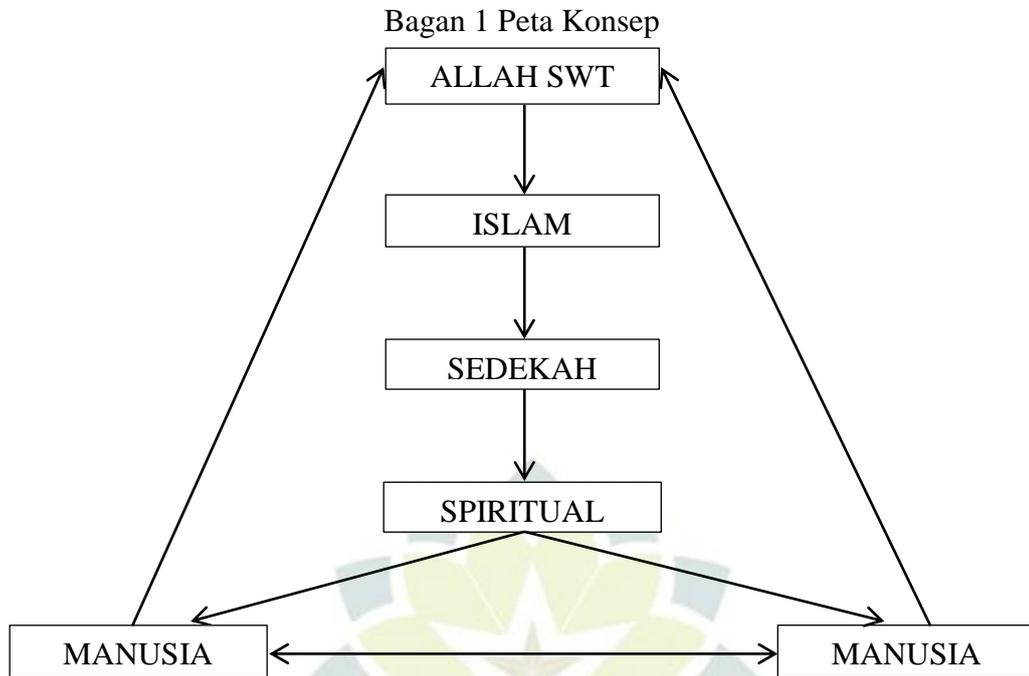
Harta adalah nikmat yang dititipkan Allah kepada hambanya, supaya Allah dapat melihat apa yang diperbuat hamba-Nya dengan harta tersebut.¹⁶ Harta yang telah dititipkan tersebut alangkah lebih baik jika dipergunakan untuk beribadah ke jalan Allah swt.

Hukum sedekah adalah sunnah dan pemberian sedekah lebih utama diberikan kepada yang terdekat dahulu, yakni keluarga dan saudara, tetangga terdekat, teman sebaya, anak-anak yatim dan orang-orang yang membutuhkan. Tidak hanya menggunakan harta, sedekah dapat dilakukan dengan perbuatan ma'ruf, seperti mentaati perintah Allah swt, menghormati kedua orangtua, berbuat baik dengan sesama dan lain-lain. Sedekah dengan amal kebajikan sifatnya lebih umum dan lebih mudah daripada sedekah harta. Wajih Mahmud juga menjelaskan bahwa setiap muslim dapat bersedekah tanpa harta, misalnya bersedekah dengan salat, puasa, dzikir, akhlak mulia dan berucap yang baik.¹⁷

Sedekah yang dilakukan baik menggunakan harta ataupun tidak, jika dilakukan secara spontan, ikhlas dan sukarela memiliki makna sangat besar terhadap perilaku, kepuasan hati dan juga balasan dari Allah swt. Namun tidak akan bermakna apa-apa untuk sedekah yang selalu disebut-sebut oleh pemberinya, hingga menyakiti perasaan penerima sedekah atau dengan berbuat *riya* ' dihadapan orang banyak.

¹⁶ Faisal bin Ali Al-Ba'dani, *Jangan Biarkan Sedekah Anda Sia-sia* (Solo: Qiblatuna, 2009), 41.

¹⁷ Wajih Mahmud, *Sedekah Tanpa Harta* (Klaten: Wafa Press, 2008), 41.



Tabel 1 Indikator Spiritual dan Sedekah

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan
1	Allah	Sarana beribadah	Sedekah sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT
			Sedekah menjauhkan diri dari api neraka
			Sedekah sebagai media penghapus dosa
		Membuka pintu rezeki	Seorang hamba akan sampai pada hakikat kebajikan sejati jika melakukan amalan bersedekah
			Sedekah dapat melipatgandakan rezeki
			Didoakan oleh malaikat setiap hari
		Dikaruniai keberkahan baginya dan hartanya	
		Pada amalan sedekah terdapat didalamnya kelapangan dada, kenyamanan dan ketenangan hati	
		Menolak Bala	Sedekah sebagai penawar untuk berbagai jenis penyakit hati
			Sedekah sebagai penawar untuk berbagai jenis penyakit jasmani

			Sedekah menunda kematian dan memperpanjang umur
			Sedekah menjauhkan diri dari musibah dan perilaku tercela
2	Manusia	Membantu sesama	Menghilangkan perilaku-perilaku negatif (kikir, sombong, egois) dan menimbulkan sifat rendah hati
			Memunculkan kebahagiaan diri sendiri dan orang lain
			bermanfaat bagi orang disekitar dengan meringankan beban orang lain
			Pembelajaran untuk saling peduli kepada orang lain
		Membagikan sedikit harta kita	Mengundang datangnya rezeki
			Sebagai media penyuci bagi harta dan jiwa
			Menimbulkan sifat ikhlas
			Mengajarkan kita untuk berbagi

G. Metodologi Penelitian

Adapun metodologi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :¹⁸

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang hasil analisis secara utuh dan mengevaluasi hasil analisis tersebut apakah menjawab pertanyaan yang diajukan untuk penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian dengan data yang didapat dari hasil wawancara secara lisan dengan *key informan* (pendiri dan ketua), anggota dan donatur Komunitas Yuk Sedekah serta survei langsung dalam setiap kegiatan dengan

¹⁸ Husnul Qodim, Ilim Abdul Halim dan Busro, *Pedoman Penyusunan Skripsi* (Bandung: Fakultas Ushuluddin, 2014), 34.

tujuan mendapatkan gambaran dari fenomena yang akan dikaji secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan sedekah sebagai kekuatan spiritual pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung.

2. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan makna dibalik peristiwa yang terjadi di lapangan, yang bukan hanya terlihat dan terucap, namun dapat dijabarkan secara mendalam. Jenis data yang dikumpulkan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dalam masalah penelitian ini. Suatu jawaban yang akan dideskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta-fakta yang ditemui di lapangan. Adapun jenis datanya yaitu :

- a. Data tentang eksistensi sedekah pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung.
- b. Data tentang nilai spiritual yang terbentuk dari bersedekah pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung.

3. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini diambil secara langsung dari *key informan* yaitu pendiri Komunitas Yuk Sedekah (pusat) dan ketua sekaligus pendiri Komunitas Yuk Sedekah Bandung, anggota dan donatur Komunitas Yuk Sedekah Bandung dengan cara melakukan wawancara. Serta dokumen berupa catatan yang telah diarsipkan,

dipublikasikan, maupun yang tidak dipublikasikan secara umum oleh Komunitas Yuk Sedekah Bandung. Dalam penelitian ini dipilih sepuluh anggota dan satu donatur Komunitas Yuk Sedekah Bandung sebagai sumber data. Kriteria anggota yang diteliti adalah mereka yang telah mengikuti kegiatan dari awal Komunitas Yuk Sedekah Bandung berdiri, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data pada saat penelitian. Selain itu, terdapat dua *key informan*, satu *key informan* adalah ketua Komunitas Yuk Sedekah Bandung dan satu *key informan* lainnya adalah pendiri Komunitas Yuk Sedekah (pusat) Klaten. Nama anggota dan donatur yang digunakan merupakan nama inisial, hal ini dimaksud untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian. Sementara nama *key informan* akan dijelaskan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui media perantara berupa buku referensi dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian dan *internet resources*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh subyek, menggunakan seluruh

alat indra.¹⁹ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi dilapangan berkaitan dengan sedekah sebagai kekuatan spiritual pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung dengan cara observasi dan ikut andil dalam kegiatannya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk menggali informasi mengenai sebuah objek yang diteliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka dan mendalam menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan dengan berdialog verbal secara intensif berupa tanya jawab kepada subjek yang telah dipilih baik anggota, donatur ataupun *key informan* Komunitas Yuk Sedekah Bandung. Sehingga data yang diperoleh valid, lebih mendalam dan berkesinambungan dengan hasil observasi tentang sedekah sebagai kekuatan spiritual pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung.

c. Menyalin Dokumen

Menyalin Dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkopi data-data yang dimiliki, baik yang telah ditulis dan dijadikan buku laporan atau melalui media sosial yang dibuat oleh Komunitas Yuk Sedekah Bandung. Metode ini dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan data-data anggota atau laporan kegiatan tiap minggu dan bulan.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 146.

Setelah hasil observasi, wawancara dan menyalin data didapatkan, kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan adalah cek member. Cek member adalah mengecek isi wawancara lisan apakah sama maknanya dengan isi wawancara yang telah diubah ke dalam bahasa tulisan. Sehingga tidak terjadi kesalahan data dari wawancara. Hal ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil wawancara atau mengkonfirmasi data kepada pihak terkait.

5. Analisis Data

Analisis data adalah teknik mengumpulkan seluruh data yang didapat mulai dari observasi, wawancara dan penyalinan dokumen. Apabila semua data telah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif atau menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat dan rasional, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Setelah pengelompokan seluruh data dan pengolahan data dengan cara menghubungkan data yang telah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis mengenai sedekah sebagai kekuatan spiritual pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung. Adapun tahapan untuk memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan seluruh data pokok dan relevan yang telah diperoleh.
Data yang telah diperoleh selanjutnya ditulis dalam laporan terperinci dan dirangkum.
- b. Kemudian data dipilah pokok-pokoknya untuk memudahkan pemecahan masalah penelitian.

- c. Setelah dipilah, data dihubungkan satu dengan yang lain.
- d. Data yang telah dihubungkan selanjutnya ditafsirkan dengan cara menyusun secara sistematis dalam bentuk bagan, grafik, tabel atau sejenisnya supaya mudah dipahami.
- e. Proses selanjutnya adalah menyimpulkan hasil akhir dari data yang telah disajikan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi empat bagian yaitu :

1. Bab I adalah pendahuluan yang tersusun dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian (metode penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data), sistematika penulisan dan proses penelitian (proses perizinan dan proses persiapan).
2. Bab II adalah landasan teoretis yang berisi tentang penjelasan perilaku bersedekah, spiritual dan kaitannya dengan kekuatan spiritual. Bab ini tersusun dari tiga sub pembahasan. Sub pembahasan pertama menjelaskan tentang sedekah (pengertian sedekah, hukum sedekah, macam-macam sedekah, adab bersedekah, manfaat bersedekah, hikmah bersedekah serta sifat positif dan negatif dalam bersedekah). Sub pembahasan kedua menjelaskan tentang spiritual (pengertian spiritual, spiritual dalam perspektif tasawuf, perkembangan spiritual, aspek-aspek spiritual, dimensi

spiritual dan faktor yang membentuk spiritual. Sub pembahasan ketiga menjelaskan tentang kekuatan spiritual dan hubungannya dengan sedekah.

3. Bab III adalah hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum Komunitas Yuk Sedekah Bandung dan pembahasan masalah yang telah dirumuskan.
4. Bab IV adalah penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian.

I. Proses Penelitian

1. Proses Perizinan

Penelitian ini diawali dengan proses perizinan ke komunitas tempat penelitian yang dilakukan setelah dikeluarkan surat permohonan penelitian dari Universitas. Hal ini dilakukan agar komunitas tersebut mengetahui maksud dan tujuan peneliti. Peneliti memutuskan Komunitas Yuk Sedekah Bandung sebagai objek penelitian, karena Komunitas ini merupakan komunitas yang bergerak di bidang sosial melalui gerakan berbagi dalam kebaikan (sedekah). Ketika observasi dilakukan, pengurus komunitas menerima surat penelitian dari Universitas, yang berarti bahwa komunitas tersebut mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Komunitas Yuk Sedekah Bandung.

2. Proses Persiapan

Proses persiapan dilakukan dengan tujuan supaya penelitian yang dilakukan lebih terencana secara sistematis, supaya memudahkan peneliti.

Proses persiapan ini meliputi pembuatan pedoman observasi, pedoman wawancara kepada anggota, donatur dan *key informan*, pedoman dokumentasi serta menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penelitian dan jumlah sample yang ditetapkan.

